

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian pengaruh pengaruh variabel independen *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai merupakan penelitian dengan data sekunder yang diambil di Kantor Pelayan Pajak Pratama Jakarta kalideres. Ruang lingkup penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kalideres periode Desember 2013– Desember 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk memberikan hasil pengaruh antara *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi masing-masing nilai variabel mengalami penurunan atau kenaikan. Data yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan software *Econometric Views (Eviews 10)* yang didasarkan oleh teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek

penelitian antara variabel X dan variabel Y setelah itu kemudian akan di dapatkan sebuah kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kalideres periode Desember 2013- Desember 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*, yaitu *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan data sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling Jenuh* Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Penelitian yang dilakukan berupa studi *time series* Selama 5 tahun dengan unit data perbulan, maka jumlah Seluruh data sebanyak 60 buah.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti, Data-data yang dikumpulkan adalah jumlah SPT masa PPN yang dilaporkan pengusaha kena pajak tiap bulannya, jumlah SKP yang diterima tiap bulannya dan jumlah Restitusi PPN yang di laporkan oleh PKP tiap bulan yang di diperoleh pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kalideres periode Desember 2013- Desember 2018.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak

pertambahan nilai, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *Self Assesment System*, pemeriksaan pajak dan Restitusi PPN.

1. Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2011:273), Pajak pertambahan nilai yaitu pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak pertambahan nilai adalah pajak yang berkaitan dengan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh konsumen dan produsen. Pajak pertambahan nilai dikenakan pada setiap proses produksi dan distribusi, tetapi jumlah pajak yang terutang dibebankan kepada konsumen akhir yang memakai produk tersebut.

b. Definisi Operasional

Penerimaan pajak pertambahan nilai menurut Hidayat (2018) diukur dengan penerimaan pajak pertambahan nilai yang diterima setiap bulannya dan pajak pertambahan nilai yang seharusnya dibayarkan atau yang telah dianggarkan sebelumnya. Data dalam perhitungan yang digunakan pada penelitian ini untuk periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah PPN bulan ini} - \text{Jumlah PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah PPN bulan lalu}} 100\%$$

2. Variabel Bebas

a. *Self Assessment System*

1. Definisi Konseptual

Self Assessment System menurut Menurut Resmi,Siti (2014:11), *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang undangan perpajakan yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2018) menyatakan bahwa wujud *self assessment system* diukur dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah SPT masa PPN bulan saat ini} - \text{Jumlah SPT masa PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah SPT masa PPN bulan lalu}} 100\%$$

b. Pemeriksaan Pajak

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (Pasal 1 angka25), Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk

tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Aprilianti (2018)

2. Definisi Operasional

Pemeriksaan Pajak menurut Aprilianti (2018) diukur dengan:

Σ dari Pemeriksaan Pajak yang telah di peroleh dari KPP Pratama Jakarta Kembangan.

$$= \frac{\text{Jumlah nilai SKP tiap bulan}}{\text{Jumlah total nilai PPN yang diterima tiap bulan}} 100\%$$

c. Restitusi PPN

1. Definisi Konseptual

Menurut Djuanda dan Lubis (2011;121) Kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai terjadi karena jumlah pajak masukan yang dibayar lebih besardari pada jumlah Pajak Keluaran yang dipungut dalam suatu Masa Pajak.

2. Definisi Operasional

Restitusi PPN pada penelitian ini diukur melalui:

Restitusi PPN = Jumlah Restitusi PPN per bulan dari Desember 2013 sampai dengan Desember 2018 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kalideres.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) dengan menggunakan *software e-views* 10. Data runtut waktu merupakan data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Karakteristik data runtut waktu yaitu nilainya relatif berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu. Dalam data runtut waktu peneliti mengkaji variabel-variabel yang diteliti pada beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Sarwono,2016:1) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Kemudian dilakukan pengujian model untuk mengetahui model yang tepat, dan melakukan uji asumsi klasik. Setelah itu melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pengaruh variabel independen *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif yang untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29). Statistik Deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punyai secara deskriptif. Objek gambaran yang di teliti dengan melihat rata-rata (mean), Simpangan Baku (standar deviasi), Nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (sum). Sarwono, (2016:53).

2. Analisis Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam Eviews dilakukan jika dalam penelitian menggunakan prosedur regresi linear dengan menggunakan data silang, data runtun waktu, dan data panel Sarwono,(2016:161).Sehingga, penelitian ini diperlukan uji analisis linear berganda. Sebelum melakukan uji tersebut, diperlukan uji klasik untuk mengetahui pengujian yang menyimpang seperti uji Normatif, Uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan estimasi dan konsisten. Pengujian ini terdiri dari beberapa penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013:165), menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji pada sebuah model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam *Software Eviews* Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual adalah uji statistik Jarque-Bera test. Menurut Winarno, (2015:5.41). Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini memiliki ketentuan yaitu:

1. Jika nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) > dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal

2. Jika nilai probabilitas JB < dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Winarno, (2015:5.1) Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Sedangkan, Menurut Ghazali (2013:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Dalam pengujian ini dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar-variabel independen yang melebihi 0,80 maka penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Jika dalam data memiliki masalah multikolinieritas, maka alternative dalam menangani hal tersebut adalah dengan membiarkan model mengandung multikolinieritas karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased And Estimated*) namun multikolinieritas akan menyebabkan *standard Error* yang besar, menambahkan data jika memungkinkan karena masalah multikolinieritas umumnya muncul apabila data observasi sedikit, maka dengan menghilangkan satu independen yang memiliki hubungan yang kuat akan melakukan transformasi salah satu variabel seperti melakukan diferensi. Winarno, (2015:5.1).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013:137). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi autokorelasi dengan cara Uji Durbin–Watson (*DW Test*). Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria pada tabel berikut:

Tabel III.1
Nilai Durbin Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - dL < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada korelasi negatif	No Decision
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak

Sumber: Ghozali (2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Menurut Husein (2011:179), model regresi yang baik adalah yang berjenis *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Peneliti ini ingin menguji ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- 1) Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi *Heteroskedastisitas*,
- 2) Jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi *Heteroskedastisitas*.

3. Analisis Linier Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu ke variabel lainnya. Uji ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila faktor prediktor variabel independennya

dinaikkan atau diturunkan (Sugiyono, 2011:277). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak pertambahan nilai

X1 = *Self Assessment System*

X2 = Pemeriksaan pajak

X3 = Restitusi PPN

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban Sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono (2013:64). Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Dalam menerima atau menolak suatu hipotesis yang diuji, ada satu hal yang harus dipahami, bahwa penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut salah, dan sebaliknya.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan variabel independen *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap Variabel dependen Pajak Pajak Pertambahan Nilai. Jika nilai koefisien determinasi (R²) semakin besar mendekati 1 atau dalam Rentang nilai R Square ialah 0-1. Maka Prediksi yang dibuat variable independen *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Restitusi PPN terhadap Variabel Dependen Pajak Pajak Pertambahan Nilai semakin akurat. Sebaliknya, jika R Square = 0 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Variabel Independen terhadap variabel Dependen. Sarwono (2016:30)

Menurut Ghozali (2013:59) “koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variable independen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:59). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R² karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R² dianggap lebih baik dari nilai R², karena nilai *adjusted* R² dapat

naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2013:60)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen dalam model analisis regresi Menurut (Ghozali, 2013:61) Uji F Statistik menunjukkan apakah semua variable Independen yang dimasukkan dalam Model Analisis Regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan pada uji ini, antara lain:

- 1) H_0 : Signifikan secara bersama-sama, $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_1 : Tidak signifikan secara bersama-sama, $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dalam memperoleh nilai f tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Dimana:

df : derajat kebebasan

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel baik dependen dan independen

Dapat Disimpulkan bahwa Uji F Statistik yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji

Signifikansi dari R^2 . Dengan kata lain Pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap Nilai R^2 sama dengan Nol.

c. Uji Signifikan Parameter Individual(Uji t-statistik)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013:62)

Menurut Sarwono (2016:33) Uji t-statistik digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung (t_o) dengan t tabel (t nilai kritis). Tingkat signifikansi pada pengujian ini sebesar 0,05 dengan criteria pengujian menggunakan Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05
 H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05
 H_0 diterima dan H_1 ditolak